

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam alinea ke IV, Pembukaan UUD 1945.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kasan (2005: 4) “pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Artinya dengan pedoman pendidikan tersebut diharapkan untuk setiap anak-anak dapat tumbuh menjadi manusia yang diharapkan sehingga dapat tercapai kebahagiaan di dalam hidupnya.

Pendidikan dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai unit masyarakat pertama dan utama, lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan dalam negara baik perseorangan maupun kolektif. Sehingga, pendidikan adalah kehidupan manusia itu sendiri, yang harus dijalani oleh setiap individu.

Prinsip pendidikan demikian, memberikan makna bahwa pendidikan tanggung jawab manusia sebagai subyek atas diri sendiri supaya meningkat terus-menerus, yakni mandiri secara sosial, ekonomis, psikologis dan etis. Sifat dan derajat inilah yang dimaksud dengan kedewasaan atau kepribadian yang matang.

Menurut Philip H. Coombs dalam Ihsan (2011: 41) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Pendidikan informal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga dan lingkungan.
2. Pendidikan formal (pendidikan sekolah) adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanan, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.
3. Pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terarah dan berencana di luar sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kursus, bimbingan belajar dan sebagainya.

Berdasarkan ketiga klasifikasi pendidikan di atas, pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan diantara pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan formal, individu mengalami proses belajar yang bertahap mengenai ilmu pengetahuan dari segala bidang ilmu yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan mereka. Akan tetapi, jika dilihat dari lamanya seseorang menerima pendidikan, pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Hal ini dikarenakan semenjak seseorang lahir sampai ia meninggal, ia memperoleh pendidikan pertama di dalam keluarganya yang merupakan bagian dari pendidikan informal.

Menurut Djali (2008: 99) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam memperoleh pendidikannya, faktor-faktor tersebut yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri.

1. Faktor dari dalam diri, antara lain:
  - a. Kesehatan
  - b. Intelegensi
  - c. Minat dan motivasi
  - d. Cara belajar
2. Faktor dari luar diri, antara lain:
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Lingkungan Sekitar

Faktor keluarga yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya di sekolah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya.

Menurut Djali (2008: 99) ada 6 faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, antara lain:

1. Tingkat pendidikan orang tua.
2. Status ekonomi orang tua.
3. Rumah kediaman orang tua.
4. Persentase hubungan orang tua dengan anak
5. Perkataan orang tua.
6. Bimbingan orang tua.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, terdapat satu faktor yang menjadi pusat perhatian penulis pada penelitian ini yaitu bimbingan orang tua. Orang tua

merupakan pendidik utama dan pertama, karena pengaruh dari orang tua yang menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Menurut Prayitno dan Wati (2004: 99) yang dimaksud dengan “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan yang dimaksud orang tua menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas adalah “ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan kemampuan siswa secara wajar. Potensi jasmani yang harus dipenuhi adalah sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaninya adalah berupa pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam

pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran.

Kegiatan belajar seorang siswa dibutuhkan adanya bimbingan dari orang tua agar anak semangat dalam belajarnya. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan sangat menentukan peranannya. Orang tua peranannya dapat menciptakan ikatan emosional dengan anaknya, menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, orang tua menjadi contoh bagi anaknya, memberikan disiplin dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan jaringan komunikasi diantara anggota keluarga.

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Bimbingan orang tua juga berperan sebagai cara untuk peningkatan disiplin terutama dalam belajarnya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan yang diperoleh dari guru di sekolah, dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu.

Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada

keserasian antara bimbingan belajar yang diberikan guru disekolah dengan orang tua dirumah maka diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak.

Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa tentunya harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam melakukan aktivitas belajar tersebut, bimbingan dari orang tua sangatlah dibutuhkan siswa. Karena bimbingan orang tua terhadap belajar siswa akan dapat menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Lain halnya bagi siswa yang tidak mendapat bimbingan dari orang tuanya, tentunya akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil yang rendah pula.

Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua terhadap siswa memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh data jumlah siswa sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	IVA	12	11	23
2	IVB	12	10	22
Jumlah				45

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Dayasakti

Dari data jumlah siswa di atas, penulis memperoleh data prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada saat mid semester ganjil, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Nilai Mid Semester Ganjil kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti**

Nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
38 – 44	3	6.7
45 – 51	3	6.7
52 – 58	4	8.9
59 – 65	11	24.4
66 – 72	13	28.9
73 – 79	6	13.3
80 – 86	4	8.9
87 – 93	1	2.2
Jumlah	45	100

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Dayasakti

Berdasarkan data nilai mid semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 46.7 % siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <66. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu  $\geq 66$  adalah sebanyak 53.3 % siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti sebanyak 46.7 % dari jumlah siswa, prestasi belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <66.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV A dan IV B di SD Negeri 1 Dayasakti diketahui ada beberapa permasalahan yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, diantaranya adanya sebagian orang tua yang tingkat ekonominya rendah, kurang membimbing anaknya belajar di rumah, kurang memperhatikan anaknya di rumah, adanya siswa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, tidak memperhatikan pelajaran

yang dijelaskan oleh guru di depan kelas, dan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa di sekolah.

Dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah di sekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah bimbingan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anaknya di rumah. Oleh karena itu, bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dalam ranah kognitif.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Adanya sebagian orang tua kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti yang tingkat ekonominya rendah.
2. Adanya sebagian orang tua kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti yang kurang membimbing anaknya belajar di rumah.
3. Adanya sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya di rumah.

4. Adanya siswa yang masih mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di sekolah.
5. Adanya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.
6. Kurangnya minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti.
7. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti.
8. Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti sebanyak 46.7 % masih rendah atau nilai rata-ratanya berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <66

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian “Bimbingan orang tua (X) dan prestasi belajar siswa (Y) kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Tahun Ajaran 2014/2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: “Mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

#### **b. Bagi guru**

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

#### **c. Orang Tua**

Memberikan wawasan kepada orang tua bahwa bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga dapat memotivasi orang tua supaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

#### **d. Peneliti lain**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran tematik kelas IV semester ganjil.

### **2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian**

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015.

### **3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian**

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah bimbingan orang tua dan prestasi belajar siswa.

### **4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 166/UN26/03/PL/2015 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2015 untuk melakukan penelitian mengenai hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015 sampai dengan selesai.